

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan suatu penelitian, untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Oleh karena itu, bagi seorang peneliti, pemilihan metode pendekatan dan prosedur penelitian yang tepat yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti merupakan faktor yang sangat penting.

Langkah-langkah yang diambil oleh penulis, adalah sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan Secara umum metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Dengan demikian dalam sebuah penelitian perlu ditentukan metode yang akan digunakan, sebab keberhasilan suatu penelitian tergantung kepada metode apa yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang, sejalan dengan hal ini Surakhmad (1998:140) mengatakan bahwa: “penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2007:54).

Selanjutnya Fathoni, (2006: 97) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala-gejala tertentu”.

Adapun Moleong (2010: 10) mengatakan

“Metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.”

Menurut Arif Furchan (2004: 447)

“Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyidikan itu dilakukan.”

Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai implementasi metode amsal Qur’ani Pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 40 Bandung, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2011 : 8) mengatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menambahkan menurut Sukmadinata (2007: 60) bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Sugiyono (2011 : 13 – 14) menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan sebagai upaya penjelasan tentang variabel-variabel penelitian, sesuai dengan konsep dan konteks dari setting

penelitian yang merujuk pada judul penelitian ini. Sehingga konsep tersebut dapat diamati dan dapat diukur.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami konsep dan konteks permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia (1997) diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi kongkret atau nyata. Kata implementasi bermuara pada aktifitas adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem yang dilaksanakan dengan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada mekanisme penerapan pembelajaran mulai dari perencanaan, prosedur pelaksanaan, dan proses evaluasi dengan identifikasi berbagai hambatan yang ada dalam pelaksanaannya.

2. Metode *Amsāl Qur'ānī*

Amsāl adalah bentuk jamak dari “*masālā*” sama dengan “*syabanā*”, baik lafaz maupun maknanya. Jadi arti lughawi *Amsāl* adalah membuat permisalan, perumpamaan dan bandingan.

Maka *Amsāl* dapat disederhanakan pengertiannya, yaitu mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan atau manfaat dari perumpamaan tersebut. (Syahidin, 2009 : 79)

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat (1987 : 87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

4. Pembelajaran

Sagala (2009: 61) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Konsep pembelajaran menurut Corey (1986: 195) yang dikutip oleh Sagala (2009: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMP N 40 merupakan sekolah Negeri yang berada di bawah pengelolaan Negara, sekolah tersebut beralamat di Jl. Wastukencana No 75 A Bandung.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

1. KS atau WKS Kurikulum
2. Guru Mata Pelajaran PAI

3. Siswa – siswi kelas VII

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2011: 222).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kesempatan dalam mengumpulkan data dan informasi, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terperinci, tepat, dan mendalam.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2011 : 145)

Fathoni (2006 : 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observee).

Fathoni menyatakan (2006 : 105) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

- a). Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b). Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan mengandalkan kekuatan daya ingat.
- c). Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif
- d). Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, menurut Sugiyono (2011: 145) observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, adalah sebagai berikut:

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang di amati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang yang diperoleh akan lebih lengkap, taam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Kalau observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti mengobservasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan metode *Amṣā* pada mata pelajaran PAI yang diberikan kepada siswa di SMPN 40 Bandung, namun tidak ikut serta mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung sehingga dalam hal ini termasuk kedalam observasi nonpartisipan. Teknik ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan *īmān* dan takwa siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Amṣā*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2011: 137)

Menambahkan Fathoni (2006: 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Menurut Fathoni (2006 : 105) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesoner yang disusun secara sistematis (Wibser 1978)
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden / informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Menurut Fathoni (2006: 108) ditinjau dari segi sistem kegiatan yang dilaksanakan, wawancara dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara berstandar ialah wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu.
- b. Wawancara tidak berstandar ialah wawancara yang tidak direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan lebih

dahulu. Wawancara macam ini dibedakan kedalam dua golongan, yaitu:

- 1) Wawancara berstruktur ialah wawancara tidak berstandar yang mengajukan pola dan aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan.
- 2) Wawancara tidak berstruktur ialah wawancara tidak berstandar yang tidak menggunakan pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan.

Dalam pelaksanaannya wawancara macam ini juga dibedakan kedalam dua golongan, yaitu:

- a) Wawancara fokus ialah wawancara tidak berstruktur yang pola pertanyaannya terpusat pada pokok masalah tertentu.
- b) Wawancara bebas ialah wawancara tidak berstruktur yang tidak berpusat pada masalah pokok tertentu, tetapi beralih-alih dari satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain.
- c. Wawancara sambil lalu ialah wawancara yang objek sasaran tidak diseleksi lebih dahulu melalui metode sampling tertentu, tetapi dipilih secara aksidental. Sistem kegiatan wawancara dapat dilakukan secara berstandar atau tidak berstandar baik yang berstruktur maupun tidak berstruktur yang berfokus atau bebas.

Untuk mengungkap data dan informasi mengenai implementasi metode *Amsā* pada Mata Pelajaran PAI, peneliti menggunakan teknik wawancara karena dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga membutuhkan gambaran deskriptif dan eksploratif mengenai implementasi atau penerapan metode *Amsā* dalam meningkatkan iman dan takwa siswa tersebut.

Awal penelitian menggunakan wawancara tidak berstruktur. Setelah memperoleh sejumlah keterangan, kemudian mengadakan wawancara lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Adapun pedoman wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini yang disusun berdasarkan data kasar yang didapat saat wawancara awal yang tidak berstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. (Fathoni, 2006: 112)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2011: 240)

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran metode amtsal untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan.

G. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan yang dikutip oleh Suwandi (2008:24) yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Pra lapangan

Pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dimulai dengan menemukan masalah yang akan diteliti, kemudian menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal skripsi. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian diantaranya yaitu mengajukan surat perizinan kepada pihak universitas untuk diserahkan kepada pihak sekolah. Kemudian peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan sebagai pra penelitian yang ditujukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah mendapat gambaran dan fokus permasalahan lebih jelas, sehingga dapat menggali data secara spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jika dalam tahap pra lapangan wawancara masih bersifat umum dan terbuka, maka pada tahap

ini wawancara dilakukan lebih berstruktur untuk memperoleh informasi lebih mendalam.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang dari data-data dan informasi yang diperoleh dari responden. Kegiatan ini dilakukan guna menguji kebenaran dan kesesuaian informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan yang bersifat naratif. Pengecekan ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi serta studi dokumentasi disusun kembali untuk selanjutnya dilaporkan dan diperiksa oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila dianggap perlu.

1. Validitas dan Reliabilitas Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun perlu diketahui dalam penelitian kualitatif, "kebenaran realitas data itu bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya"(Sugiyono, 2010:365). Lebih lanjut lagi penjelasan dalam penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Reliabilitas penelitian ini akan sangat bergantung kepada kemungkinan adanya pihak-pihak lain yang melakukan penelitian yang sama dengan hasil

yang sama pula. Untuk menjaga konsistensi dan kebenaran dari hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Dalam menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan *audit trail*, artinya dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan sesuai dengan kenyataannya (Romli, 2011:111).

2. Analisis dan pengolahan data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian.

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum

dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mendisplaykan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti atau data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.